

Pengembangan Industri Rumah Tangga Berbasis Teknologi

Erna Retna Rahadjeng¹, Kenny Roz², Chalimatuz Sa'diyah³

^{1,2,3}Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

¹ernaretnarahadjeng@gmail.ac.id

²firdauskenny@umm.ac.id

³chalimatuzsadiyah@umm.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian pada industri rumah tangga Bakpia Nusantara di desa Tulusrejo Malang ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam melakukan membuat laporan keuangan berbasis komputerisasi. Masalah yang dihadapi mitra adalah kurang mampu dalam membuat pencatatan keuangan sampai membuat laporan keuangan yang standar. Sumberdaya manusia dari industri rumah tangga mitra memiliki pendidikan mulai lulusan SD sampai dengan perguruan tinggi, hal ini mengakibatkan kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan yang standart. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan baik bagi pengelola industri rumah tangga sendiri maupun untuk pihak luar industri rumah tangga. Luaran pada pengabdian masyarakat adalah mitra benar-benar dapat membuat laporan keuangan usaha secara mandiri, dan dapat mengembangkan usahanya dalam hal pembuatan laporan keuangan secara komputerisasi. Hal ini diperlukan untuk kepentingan industri rumah tangga mitra dalam mengembangkan usahanya, sehingga diperlukan pengetahuan, baik dibidang pencatatan khususnya maupun bisnis pada umumnya.

Kata kunci : Laporan Keuangan Terkomputerisasi, Industri rumah tangga,

ABSTRACT

The service in the Bakpia Nusantara home industry in the village of Tulusrejo Malang aims to increase the ability of partners to make computerized financial statements. The problem faced by partners is that they are less able to keep financial records up to making standard financial reports. Human resources from home industry partners have education ranging from elementary school graduates to tertiary institutions, this causes difficulties in making standard financial reports. Financial reports are indispensable for decision making both for home industry managers themselves and for parties outside the home industry. The output on community service is that partners can create business financial reports independently, and can develop their business in terms of making computerized financial statements. This is needed for the benefit of the partner home industry in developing its business, so knowledge is needed, both in the field of recording in particular and business in general.

Keywords : Computerized Financial Statements, Home Industry,

1. PENDAHULUAN

Objek pengabdian masyarakat yang dipilih merupakan industri rumah tangga berupa industri makanan yaitu Bakpia Langgenggo yang saat ini sudah berganti nama menjadi Bakpia Nusantara. Bakpia Langgenggo didirikan sejak tahun 1997 oleh ibu Jumaiyah seorang ibu rumah tangga yang mula-mula hanya mencoba usaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ketelatenan dan ketekunan bu Jumaiyah dalam menggeluti bisnis usaha bakpia ini, sehingga mampu bertahan sampai sekarang. Seiring dengan perkembangan usaha, pada tahun 2007 Bakpia Langgenggo berganti nama dengan Bakpia Nusantara. Saat ini sudah 21 tahun usia Bakpia Nusantara beroperasi, dan Ibu Jumaiyah yang saat ini juga dibantu oleh putrinya yang bernama Eka.

Pasang surut dalam menjalankan usaha, sering dialami pengusaha, apabila pesanan sedang tinggi maka pemilik harus bekerja lembur untuk memenuhi pesanan. Sedangkan apabila pesanan sedang sepi pemilik lebih santai dalam menjalankan operasional usahanya. Hal ini pemilik belum mampu memasarkan produknya ke daerah lain, dia hanya menunggu pembeli yang datang maupun menunggu pelanggan yang memesan.

Produk dijual berbagai variasi harga dan jumlah bakpia per kemasan. Untuk bakpia isi 6 seharga Rp 7.500,- per kotak, untuk bakpia isi 8 seharga Rp 9.500,- per kotak, dan untuk bakpia isi 10 seharga Rp 11.000,- per kotak. Kemasan yang digunakan yaitu kemasan dalam bentuk plastik mika dan juga kemasan dalam bentuk kotak yang terbuat dari kertas.

Kelurahan Tulusrejo merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari 16 RW (Rukun Warga) dan 74 RT (Rukun Tetangga). Secara administratif, Kelurahan Tulusrejo dikelilingi oleh kelurahan lainnya yang ada di Kota Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Tulusrejo berbatasan langsung dengan Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru. Sedangkan di sebelah timur, kelurahan ini juga berbatasan langsung dengan Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing. Di sebelah selatan, Kelurahan Tulusrejo berbatasan dengan Kelurahan Lowokwaru, Kecamatan Lowokwaru. Lalu, di sebelah barat, Kelurahan Tulusrejo berbatasan dengan Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru.

Permasalahan yang mendasar dialami mitra pengabdian adalah kurangnya kemampuan untuk melakukan pencatatan pelaporan keuangan secara terkomputerisasi yang mengakibatkan mitra belum dapat mengelola administrasi yang nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan, maka dalam hal ini perlu dilakukannya pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan yang standar berbasis terkomputerisasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat kali ini yaitu dengan menggunakan metode pendampingan dan pembinaan industri rumah tangga berbasis teknologi pada mitra yang bersifat partisipasif serta Bottom up. Adapun Langkah/Tahapan melak-sanakan kegiatan secara rinci sebagai berikut :

1. Tahap pertama melakukan pengenalan dan sosialisasi pendampingan dan pembinaan administrasi keuangan. Hasil pendampingan, mitra pengabdian memiliki tenaga administrasi yang tertib dan laporan keuangan yang akurat serta akuntabilitas. Hal tersebut merupakan sasaran utama untuk bagian administrasi pada industri rumah tangga.
2. Tahap kedua melakukan kegiatan pendampingan kegiatan administrasi dan manajemen usaha. Hasil dari metode tersebut adalah mitra dapat memiliki kemampuan dalam mengelola administrasi yang benar dan dapat mengelola usahanya dengan baik yang nantinya untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Metode serta rincian program PKM industri rumah tangga berbasis tehnologi desa Tulusrejo Malang:

Metode	Hasil	Keterangan
Sosialisasi administrasi keuangan terstandar	Mitra mengetahui pentingnya pembuatan laporan keuangan yang benar dan akurat	Sasaran pemilik usaha dan karyawan yang ada di industri rumah tangga nitra
Pendampingan dan pembinaan administrasi keuangan	Memiliki administrasi yang tertib dan laporan keuangan yang akurat dan akuntabilitas	Sasaran bagian administrasi dari mitra
Administrasi dan Manajemen	Memiliki kemampuan dalam mengelola administrasi untuk digunakan dalam	Sasaran mitra industri rumah tangga bakpia

Metode	Hasil	Keterangan
	pengambilan keputusan	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil program pengabdian masyarakat tahun ini dengan judul PKM Industri Rumah Tangga Berbasis Teknologi Di Desa Tulusrejo Malang, tim pengabdian bersama-sama dengan mitra mencoba menyelesaikan permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Mitra telah mampu menyusun laporan keuangan berbasis komputerisasi meliputi : Laporan Bagan dan Saldo awal akun , jurnal transaksi, Buku Besar, Neraca dan laporan Laba Rugi.



2. Adanya kerjasama dengan pihak pemilik modal untuk pengembangan usaha dalam hal permodalan

Cara menyusun laporan keuangan berbasis komputerisasi:

JURNAL TRANSAKSI
KLIK PILIHAN ANDA



1. BAGAN DAN SALDO AWAL AKUN (SAA)
2. JURNAL TRANSAKSI (JU)
3. BUKU BESAR (BB)
4. NERACA (NR)
5. LAPORAN LABA RUGI (LR)

USAHA BAKPIA NUSANTARA			Biaya		
BAGAN dan SALDO AWAL AKUN			Transportasi		
Per 01 Juli 2019			-		
NO AKUN	NAMA AKUN	SALDO			
1-1110	Kas Kecil	2.000.000	5-1130	Transportasi	-
1-1120	Kas di Tangan	5.000.000	5-1140	Biaya Listrik	350.000
1-1210	Bank – BCA	15.000.000	5-1150	Biaya Telpon	150.000
1-1220	Bank – BNI	10.000.000		Biaya Sewa	
1-1310	Karyawan Uangmuka	-	5-1180	Ruko	-
1-1320	Sewa Ruko	-		Perawatan	
1-1500	Barang Dagangan	10.000.000	5-1190	Aktiva	-
1-2110	HP Peralatan	25.000.000		Penyusutan	
1-2120	Kantor Akum. Peny.	(7.500.000)	5-1200	Aktiva	-
1-2210	HP Kendaraan	45.000.000	5-1210	Biaya Lain-lain	-
1-2220	Kendaraan	(25.000.000)			
2-1110	Hutang Gaji	-	1-1110	Kas Kecil	
2-1210	PT Prima	24.000.000	1-1120	Kas di Tangan	
2-1230	PT Matahari	35.000.000	1-1210	Bank - BCA	
2-1310	PPN Keluaran	-	1-1220	Bank - BNI	
2-1320	PPN Masukan	-	1-1310	Piutang Karyawan	
2-2110	Hutang BCA	75.000.000	1-1320	Uangmuka Sewa Ruko	
2-2210	Hutang Jangka Panjang Lain	-	1-1500	Persediaan Barang Dagangan	
3-1000	Modal Saham	150.000.000	1-2110	HP Peralatan Kantor	
3-2000	Laba Ditahan	24.630.000	1-2120	Akum. Peny. Peralatan kantor	
3-3000	Laba Periode Berjalan	-	1-2210	HP Kendaraan	
4-1000	Penjualan Barang Dagangan	10.000.000	1-2220	Akum. Peny. Kendaraan	
5-1000	Dagangan HPP Barang	6.000.000	2-1110	Hutang Gaji	
5-1110	Gaji Karyawan	1.500.000	2-1210	PT Prima	
5-1120	Biaya Pemasaran	-	2-1230	PT Metropolitan	
			2-1310	PPN Keluaran	
			2-1320	PPN Masukan	
			2-2110	Hutang BCA	
			2-2210	Hutang Jangka Panjang Lain	
			3-1000	Modal Saham	
			3-2000	Laba Ditahan	
			3-3000	Laba Periode Berjalan	
			4-1000	Penjualan Barang Dagangan	
			5-1000	HPP Barang Dagangan	
			5-1110	Gaji Karyawan	
			5-1120	Biaya Pemasaran	
			5-1130	Biaya Transportasi	
			5-1140	Biaya Listrik	
			5-1150	Biaya Telpon	
			5-1180	Biaya Sewa Ruko	
			5-1190	Perawatan Aktiva	
			5-1200	Penyusutan Aktiva	
			5-1210	Biaya Lain-lain	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki mitra telah mampu melakukan pelaporan keuangan yang terstandar dimana data-data tersebut dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan saldo

kas awal, jurnal transaksi, hingga laporan laba rugi.

3. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Setelah dilaksanakannya pendampingan mengenai pembinaan administrasi keuangan dapat terlihat bahwa mitra merasakan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pendampingan. Mitra secara mandiri dapat melakukan pelaporan keuangan berbasis komputerisasi. Adanya laporan yang terkomputerisasi memudahkan mitra untuk melakukan pengambilan keputusan untuk bisnis yang ditekuni. Mitra dapat mengetahui secara pasti kekayaan usahanya dan laba yang diperoleh setiap periodenya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian terhadap mitra, dapat disimpulkan bahwa mitra dapat melakukan pencatatan keuangan secara mandiri berbasis komputerisasi yang memberikan dampak positif untuk pengambilan keputusan di Industri Bakpia Nusantara. Tantangan yang ditemukan oleh pengabdian selama melakukan kegiatan adalah beberapa karyawan masih memiliki pengetahuan yang rendah akan kegunaan komputer sehingga butuh pendampingan secara intensif untuk memberikan pemahaman. Saran yang dapat diberikan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk kedepan perlu adanya pendampingan bukan hanya pencatatan laporan keuangan saja, melainkan pengembangan dan inovasi jenis produk yang dihasilkan sehingga

mitra memiliki berbagai jenis produk bakpia yang memiliki nilai ekonomis yang dapat dipasarkan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang paling berperan dalam membantu kelancaran kegiatan dan/ atau keberhasilan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada UMM, dan Mitra Pengabdian (Bakpia Nusantara), serta pihak pihak yang telah membantu selama pelaksanaan pengabdian yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf.Al.Hariyono.2014. *Dasar-dasar Akuntansi jilid 2 Edisi 7*, STIE. Yogyakarta
- Budiarto dan Murtanto.1999.*Teori Akuntansi.Dari Pendekatan Normatif ke Positif*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.1,No,3. STIE Trisakti. Jakarta
- Fess E. Phillip, Warren Carl S. 1990. *Accounting Principles*. Edition 16. South-Western Publishing Co.Amerika
- IkatanAkuntansi Indonesia.1995. *Standar Akuntansi Indonesia*. Buku satu. Salemba Empat Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1995. *Standar Akuntansi Indonesia*. Buku dua. Salemba Empat Jakarta
- Kusuma Wijaya Indra. 2000. *Akuntansi Internasional dan Pengajarannya*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.2,No.3. STIE Trisakti. Jakarta